

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dan interpretasi data.

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis dan metode penelitian perlu ditentukan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini jenis dan metode penelitian yang akan peneliti gunakan:

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menjelaskan mengenai suatu aturan penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti kata yang tertulis dan lisan dari objek yang diteliti serta tingkah laku yang bisa diamati. Sama halnya menurut Sugiyono (2020), penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat didefinisikan bahwasannya penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan, atau mengaitkan dengan variabel yang lain.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah Studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dianggap merupakan hal yang paling tepat untuk menggambarkan permasalahan secara mendalam yang sama dengan masalah atau tujuan penelitian sehubungan dengan Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dan Anak Remaja Dalam Keluarga.

### 3.2 Informan Kunci

Untuk menyelesaikan proses penelitian ini perluh menentukan beberapa orang/informan untuk pengambilan data. Para informan merupakan orang-orang yang menjadi ibu Tunggal dan Anak Remaja.

Untuk mengambil data penelitian maka yang menjadi informan kunci bagi penelitian adalah :

- Laki-laki : 2 orang.
- Perempuan : 10 orang

#### **Alasan pemilihan informan:**

Ke-dua belas informan yang penulis tentukan adalah orang-orang yang menjadi ibu tunggal dan anak remaja di Kelurahan Naimata Rt 13 Rw 05. Alasan mengapa dipilih ke-dua belas orang informan yakni: informan yang dipilih adalah kelima kepala keluarga yang merupakan ibu tunggal dan tujuh orang anak remaja yang terdapat di Kelurahan Naimata Rt 13 Rw 05 Kota Kupang. Teknik sampling dalam penelitian yang diteliti adalah teknik sampling Rumpun (*Cluster Sampling*). Teknik Rumpun (*Cluster Sampling*) adalah populasi di bagi ke dalam kelompok kewilayahan kemudian memilih wakil tiap-tiap kelompok. Alasan peneliti

menggunakan teknik sampling Cluster karena peneliti hanya mengambil salah satu RT/RW di Kelurahan Naimata dan yang diteliti juga hanya Ibu Tunggal yang ada di RT 13 RW 05 tersebut

### **3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Konstruk**

Defenisi konstruk penelitian ini adalah Pola komunikasi yang diberikan ibu tunggal terhadap anak remaja. Pola Komunikasi merupakan pola hubungan dua orang atau lebih dalam mengirim atau menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Konstruk penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan antara abstrak dan manifestasi yang diamati. Pola komunikasi bagi masyarakat belum bisa dilakukan dengan baik oleh masyarakat dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### **3.3.2 Indikator Penelitian**

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pola komunikasi ibu tunggal dan anak remaja dalam keluarga di kelurahan naimata Rt 13 Rw 05 kota kupang. Dalam penelitian tersebut adapun indikator sebagai acuan penulis dalam penelitian yaitu dengan menggunakan pola komunikasi yang terbagi dalam pola Otoriter, pola permissive dan pola demokratis indikator-indikatornya yaitu :

##### **1. Pola Otoriter**

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai

aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerima rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, dan cenderung emosional dan bersikap menolak.

## 2. Pola Permissive

Pola permisif adalah salah satu pola komunikasi dalam hubungan komunikasi orang tua bersikap mengalah, menuruti keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Pola komunikasi permisif adalah pola komunikasi dalam hubungan komunikasi orang tua bersikap tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada anaknya.

## 3. Pola Demokratis

Pola komunikasi demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Tipe pola komunikasi demokratis ini merupakan pola yang terbaik dari semua tipe pola komunikasi yang ada

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses mendapatkan data dari subjek dan objek data. Data yang dimaksud digolongkan menjadi dua golongan yaitu data primer dan sekunder. Penggolongan ini berfungsi untuk menjaga keakuratan serta relevansi data yang didapat di lapangan dan berhubungan dengan sasaran yang diteliti. Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Rachmat, 2018:41) :

### 1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dengan wawancara informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara dan melakukan observasi di lapangan dalam 2 jenjang waktu yang berbeda yaitu pertama, selama masa penulisan proposal untuk mendapatkan data sementara karena penulis keterbatasan referensi. Kedua selama masa penelitian (sesudah ijin proposal) untuk mendalami maksud dari penelitian ini.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ini akan dijaring melalui studi dokumenter dan dapat diperoleh dari referensi-referensi relevan serta ada kaitannya dengan masalah.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni:

### 1. Wawancara

Metode pengumpulan sumber data dengan memperoleh gambaran mengenai penerapan sumber penelitian dengan caratatap muka langsung dengan informan/sumber. Wawancara ialah percakapan yang bermaksud tertentu. Interaksi tersebut dilakukan oleh kedua pihak, antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan serta pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban tentang pertanyaan yang ditanyakan.

### 2. Observasi

Prosedur ini merupakan persepsi langsung terhadap suatu objek eksplorasi dalam mendapatkan data sebagai data, informasi dan realitas yang tepat yang diidentifikasi dengan objek yang akan diteliti. Prosedur ini digunakan untuk

menentukan kesesuaian data saksi dengan kebenaran dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat dilihat langsung dari objek pemeriksaan dan mengontrol legitimasinya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan, lebih difokuskan pada proses di lapangan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini memakai konsep dari Hubburman dan Miilles dan Sugiono (2020), yaitu aktivitas dalam menganalisa data kualitatif peneliti melakukannya secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah merangkum atau memilih hal yang pokok dimana difokuskan pada hal yang penting saja, mencari tema serta pola dan menyingkirkan yang tidak penting. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memuat gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data. Reduksi data akan berlanjut terus setelah penelitian di lapangan sampai pada hasil akhir.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Sesudah data direduksi oleh peneliti, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian ringkas, bagan dan hubungan antar indikator, tabel informan, gambar kerangka pikir. Dengan penyajian maka akan sangat memudahkan peneliti dalam memahami sesuatu telah dilakukan dan merancang kerja berikutnya sesuai dengan apa yang dipahaminya.

Dalam klasifikasi analisis ini, data disusun dalam berbagai bentuk agar memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan kemudian diolah oleh peneliti, maka akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, ragu, dan meragukan peneliti sehingga kesimpulannya perlu diverifikasi. Kesimpulan yang ditulis oleh peneliti diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak diragukan dan dapat dipercaya.

### 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pengabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan reduksi data. Teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Untuk menentukan keabsahan data maka perlu data seperti:

1. Keikutsertaan peneliti di lapangan. Peneliti secara langsung ikutserta secara langsung agar rangkaian memperoleh data-data yang sesuai pada masalah yang dikaji dari narasumber sebagai bentuk kepercayaan kepada subjek, bahwasannya data yang diteliti itu valid.
2. Triangulasi data merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data-data yang memanfaatkan orang lain (pakar, ahli, dan kompeten) dalam melakukan pengecekan untuk perbandingan terhadap data. Triangulasi data yang diterapkan ialah:

- a) Triangulasi data dengan sumber data, yaitu membandingkan data mengecek data dengan baik tingkat kepercayaan dan akurasi data yang diperoleh dari alat serta waktu yang berbeda.
- b) Triangulasi data dengan pakar/ahli yang kompeten, untuk keperluan pengecekan kembali akan derajat kepercayaan data agar tidak terjadi bias dalam proses pengumpulan data. Untuk itu peneliti menggunakan cara dibawah ini:
  - 1) Membandingkan data antara hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan.
  - 2) Membandingkan pernyataan secara umum dan secara pribadi.
  - 3) Membandingkan pernyataan informan dalam rangkaian penelitian dan sepanjang waktu
- c) Triangulasi Waktu, waktu juga selalu mempengaruhi kredibilitas data-data. Oleh karena itu, untuk pengecekan kredibilitas data, dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Waktu yang dimaksud disini ialah adanya batasan oleh peneliti baik waktu dalam segi jam dan hari yang dilakukan pada saat penelitian, bila hasil dari pengujian memperoleh data yang tidak sama, maka akan dilakukan kembali secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian dari datanya.